

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi negara dengan populasi tertinggi di dunia (The World Bank, 2022). Menurut sensus penduduk tahun 2020, Indonesia memiliki 270,20 juta penduduk, tumbuh dengan laju 1,25% per tahun, dengan kepadatan penduduk 141 orang per kilometer persegi. 70,72% dari populasi Indonesia berada dalam rentang usia produktif. ([BPS] Badan Pusat Statistik, 2021). Usia produktif itu akan terus meningkat hingga puncaknya pada tahun 2045 yang disebut-sebut sebagai generasi emas 2045 (Almubaroq, 2023). Generasi emas 2045 ini disebut-sebut akan mendatangkan banyak bonus demografi bagi Indonesia. Namun bonus demografi tersebut apakah akan mendatangkan keuntungan bagi Indonesia atau malah mejadi bumerang tergantung dari apa yang telah disiapkan dari sekarang (Almubaroq, 2023). Untuk mewujudkan generasi emas 2045 dapat dilakukan melalui pendidikan. Pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan diperoleh melalui pendidikan, hal tersebut menjadi suatu kunci guna memimpin Indonesia dimasa depan dengan lebih baik (Muharam, 2023). Mengingat pentingnya pendidikan, Pemerintah Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pendidikan mulai dari PAUD hingga tingkat sekolah menengah (Rokhman et al., 2014).

Untuk itu, banyaknya jumlah penduduk harus dibarengi dengan pendidikan yang memadai dimulai dari PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kegiatan berupa pemberian rangsangan pendidikan bagi anak hingga usia anak enam tahun. Pemberian rangsangan ini bermanfaat bagi anak yaitu anak merasa siap ketika memasuki pendidikan selanjutnya. Selain itu, pertumbuhan otak terjadi begitu cepat pada masa ini.

Berdasarkan hasil dari kajian neurologi, jaringan otak anak pada usia 4 tahun berkembang sebesar 50%, kemudian berkembang mencapai 80% ketika usia anak 8 tahun, dan mencapai puncak perkembangan ketika anak berada pada usia 18 tahun. Memberikan stimulasi akan membantu pertumbuhan jaringan, jika tidak ada stimulasi yang diberikan, maka jaringan akan mati. (Rosyad dan Zuchdi, 2020). Untuk itu penting sekali memberikan rangsangan yang tepat kepada anak. Pemberian rangsangan yang tepat merupakan bentuk dukungan terhadap masa emas

anak (Nurani et al., 2022). Keterampilan anak usia dini di bidang agama, motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa, dan sosial juga menjadi suatu hal yang penting (Nurani et al., 2022). Melalui PAUD anak akan dibentuk dasar perkembangan tersebut. Namun dikarenakan PAUD bukan merupakan bagian dari pendidikan dasar, banyak orang tua yang enggan memasukan anaknya ke PAUD. Orang tua beranggapan jika PAUD hanya tempat bermain saja. Penelitian Agustina pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa banyak orang tua yang menganggap PAUD tidak penting, mereka menganggap PAUD hanya sebagai tempat bermain anak-anak (Agustina, 2020). Hal tersebut menjadi salah satu alasan rendahnya angka partisipasi PAUD di Indonesia.

Berdasarkan data dari Kemendikbud Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah individu yang secara formal memenuhi syarat untuk bersekolah pada tingkat usia tertentu terhadap jumlah individu yang saat ini terdaftar di sekolah pada tingkat pendidikan tersebut tanpa membandingkan usia, dilihat dari tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2020-2023 di Indonesia didapatkan sebanyak 33,49% pada tahun 2020/2021; 30,4% pada tahun 2021/2022; dan 45,87 pada tahun 2022/2023. Terlihat terdapat penurunan dari 2020/2021 ke 2021/2022 dan meningkat dari 2022/2023. Namun jika dilihat Angka Partisipasi Murni (APM) yaitu rasio usia siswa pada tingkat pendidikan terhadap jumlah penduduk dengan usia yang sama, yang direpresentasikan dalam bentuk persentase, maka masih banyak anak usia 3 sampai 4 tahun yang belum menempuh pendidikan. Pada tahun 2022/2023 anak usia 3-6 tahun sebanyak 17.703.166 sementara jumlah siswa PAUD sebanyak 8.120.719 maka masih ada 9.582.447 anak yang berusia 3 sampai 6 tahun yang belum menempuh PAUD. Rendahnya angka partisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian oleh Gomes dan Saam tahun 2023 menyebutkan bahwa kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya PAUD bagi anak, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kesibukan orang tua, dan jauhnya jarak antara PAUD dengan tempat tinggal merupakan empat penyebab utama orang tua tidak mendaftarkan anaknya ke PAUD (Gomes & Saam, 2023). Sementara penelitian oleh Tiansi et al (2021) menyebutkan terdapat faktor penghambat orang tua memasukan anak ke PAUD adalah (1) ekonomi rendah, (2) penghasilan kurang, (3) pekerjaan tidak tetap, dan (4) jarak tempuh jauh. Dari faktor-faktor yang telah

dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat orang tua memasukan anaknya ke PAUD adalah ekonomi yang rendah, rendahnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya PAUD, dan aksesibilitas yang sulit. Stimulus yang diberikan kepada anak bisa diperoleh bukan hanya dari sekolah saja. Stimulus dapat diperoleh dari sekolah, keluarga, dan lingkungan. Bahkan stimulus dari keluarga merupakan stimulus yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elmanora et al (2017) menyebutkan bahwa stimulasi yang diberikan oleh lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap perkembangan kognitif anak jika dibandingkan dengan lingkungan sekolah.

Cendekiawan Cilik hadir sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Cendekiawan Cilik merupakan program *homeschooling* dengan sistem online bertujuan untuk menstimulasi anak usia dini yang melibatkan orang tua secara langsung sebagai pemberi stimulus. Terdapat empat kelas berjenjang yang ditawarkan pada Program Cendekiawan Cilik yaitu, (1) kelas antares, untuk orang tua dan anak usia 2 sampai 3 tahun, (2) kelas bianca, untuk orang tua dan anak usia 3 sampai 4 tahun, (3) kelas canopus, untuk orang tua dan anak usia 4 sampai 5 tahun, dan (4) kelas danica, untuk orang tua dan anak usia 5 sampai 6 tahun. Adapun lamanya program yaitu 1 pekan untuk kelas persiapan mengajar dan 10 pekan untuk aktivitas belajar. Harga yang ditawarkan cukup terjangkau yaitu berada pada rentang Rp435.000,00. sampai Rp500.000,00. Dengan harga tersebut Cendekiawan Cilik memberikan fasilitas belajar yang cukup lengkap, fasilitas tersebut meliputi (1) kelas persiapan mengajar selama satu pekan, (2) 30-60 aktivitas selama 10 pekan belajar, (3) bimbingan jurnaling dan evaluasi di setiap pekan, (4) lembar aktivitas, (5) ceklis perkembangan selama 10 pekan, (6) kelas daring melalui zoom, (7) evaluasi perkembangan anak di pekan akhir bersama tim ahli, (8) konsultasi perkembangan anak dengan psikologi anak dan *family therapis*, dan (9) pendampingan oleh wali kelas yang kompeten.

Saat ini Cendekiawan Cilik sudah memasuki angkatan pembelajaran yang ke-12. Berdasarkan data yang diperoleh dari Cendekiawan Cilik jumlah peserta disetiap angkatannya tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun datanya sebagai berikut:

Table 1.1 Jumlah Peserta Cendekiawan Cilik

Angkatan	Nama Angkatan	Jumlah peserta
1	Angkasa	21
2	Bintang	71
3	Cakrawala	105
4	Damarlangit	65
5	Elios	139
6	Fotosfer	202
7	Galaksi	139
8	Horizon	131
9	Ionosfer	181
10	Jupiter	97
11	Komet	149
12	Luna	134

Kepuasan pelanggan adalah perbandingan antara harapan dan kenyataan seseorang mengenai suatu produk yang digunakan. Jika produk sesuai harapan pelanggan, pelanggan akan puas dan loyalitas kepada perusahaan akan semakin erat. Namun jika produk tidak sesuai harapan pelanggan, maka pelanggan akan kecewa dan meninggalkan perusahaan (Mony, 2023). Kepuasan pelanggan menjadi hal yang penting karena berkaitan dengan pembelian produk dan penggunaan kembali ketika kebutuhan tersebut terulang dikemudian hari. Adapun faktor yang mempengaruhi kepuasan menurut Triadi (2019) yaitu penggunaan sistem dan kualitas layanan website. Dalam konteks Program Cendekiawan Cilik maka pelanggan di sini adalah orang tua siswa. Apabila orang tua siswa merasa puas maka akan menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas (Islami et al., 2020). Dikarenakan Cendekiawan Cilik merupakan program dengan kelas yang berjenjang, diharapkan apabila orang tua siswa merasa puas pada satu kelas maka dapat melanjutkan ke jenjang kelas selanjutnya sesuai dengan tingkatan usia. Hal tersebut berkaitan dengan keputusan pembelian dan pembelian berulang dikemudian hari.

Layanan Cendekiawan Cilik merupakan layanan yang berbasis online, maka disini peneliti akan membahas kepuasan pelanggan dengan pendekatan teori

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikenalkan oleh Davis 1989. Teori TAM memberi penjelasan mengenai sikap individu dalam menggunakan sistem (Anggraeni et al., 2023). Teori TAM menyebutkan persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam penggunaan sistem. Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada kepuasan yang ditinjau dari persepsi kemanfaatan. Persepsi kemanfaatan diartikan sebagai sudut pandang seseorang mengenai penggunaan sistem bahwa kinerjanya akan meningkat ketika sistem tersebut digunakan (Davis, 1989). Sistem yang memiliki kemanfaatan akan menimbulkan kepuasan bagi penggunanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani yang menyebutkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan (Suryani et al., 2020). Persepsi manfaat memiliki enam indikator yaitu (1) bekerja lebih cepat, (2) kinerja pekerjaan, (3) meningkatkan produktivitas, (4) efektivitas, (5) membuat pekerjaan lebih mudah, dan (6) bermanfaat (Davis, 1989).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juanda dan Dewanto menyebutkan kepuasan orang tua siswa PAUD Al Kausar Ciawi dipengaruhi oleh kualitas pelayanan (Juanda & Dewanto, 2021). Sejalan dengan itu penelitian Arigata memuat kesimpulan bahwa kepuasan orang tua siswa dipengaruhi oleh kepercayaan, persepsi harga, dan kualitas dari layanan (Arigata et al., 2022). Penelitian oleh Suryani terhadap kepuasan pelanggan gojek mengenai pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan kepercayaan menyatakan bahwa kepuasan pelanggan gojek dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Sedangkan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan (Suryani et al., 2020). Sementara penelitian Wafiah dan Kusumadewi memuat hasil bahwa niat membeli kembali di *e-commerce shopee* dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kepercayaan (Wafiyyah & Kusumadewi, 2021).

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan kepada tujuh orang tua siswa Program Cendekiawan Cilik angkatan ke 12 Luna dengan latar belakang yang berbeda yaitu sebagai ibu rumah tangga, karyawan swasta, PNS, dan juga sebagai pengajar. Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua merasa Program Cendekiawan Cilik dapat membantu kebutuhan orang tua dalam pemberian stimulus berupa

meningkatkan keterampilan orang tua dalam pemberian stimulus dan membantu mencari stimulasi yang tepat sesuai usia .

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang penting dan layak untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “hubungan antara persepsi kemanfaatan dengan kepuasan orang tua siswa pada Program Cendekiawan Cilik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini.

1. Peserta pada Program Cendekiawan Cilik disetiap periodenya tidak mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Belum adanya evaluasi secara ilmiah mengenai kepuasan pada Program Cendekiawan Cilik.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun masalah pada penelitian ini dibatasi yaitu persepsi kemanfaatan dan kepuasan pada Program Cendekiawan Cilik.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini merumuskan masalah mengenai apakah terdapat hubungan antara persepsi kemanfaatan dengan kepuasan orang tua siswa pada Program Cendekiawan Cilik?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam menambah referensi mengenai persepsi kemanfaatan terhadap kepuasan yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.

1.6.2 Kegunaan Praktis

1. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri mengenai persepsi kemanfaatan terhadap kepuasan orang tua siswa pada Program Cendekiawan Cilik.

2. Cendekiawan Cilik

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Cendekiawan Cilik atas program yang dijalankan.

3. Universitas

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, rujukan, dan kajian mengenai persepsi kemanfaatan dan kepuasan.

